



Mahasiswa Peduli Stunting melalui Pendampingan Kegiatan Posyandu di Desa Pedamaran I, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan

Mahasiswa Peduli Stunting through Posyandu Activities Assistance in Pedamaran I Village, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra

Muhammad Nizar^{1*}

Delia Yusfarani²

Sa'udah³

Icha Damayanti³

Misnaniarti⁴

Fatmalina Febry⁴

Windi Indah Fajar Ningsih⁴

Muhammad Amin Arigo Suci⁴

Yeni⁴

Laura Dwi Pratiwi⁴

¹Fakultas Perikanan, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

*email: nizar@uniski.ac.id

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan berkembang pada anak usia 0-59 bulan. Mereka yang panjang atau tingginya tidak sesuai dengan usianya karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah stunting pada anak usia 0-59 bulan adalah dengan menyebarkan informasi dan edukasi kepada orang tua balita dan ibu hamil melalui posyandu. Tujuan pendampingan posyandu ini adalah untuk mengidentifikasi upaya kader posyandu dalam pencegahan stunting. Populasi sasaran dalam pendampingan ini adalah Posyandu Mawar 1, Mawar 2, Mawar 3, Mawar 4, dan Mawar 5, 25 kader posyandu, 1 bidan desa, dan pengunjung posyandu di Desa Pedamaran I Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Metode yang digunakan adalah PAR (Participatory Action Research) dengan analisis deskriptif kualitatif. Dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara, dan survey rumah tangga. Hasil dari implementasi ini adalah dari pendampingan posyandu dalam pencegahan stunting kader posyandu bersama bidan desa melakukan berbagai bentuk kegiatan selain mengukur dan menimbang berat badan anak, juga dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada ibu yang memiliki anak balita 0-59 bulan dan ibu hamil untuk mengenali stunting, dan menindaklanjuti balita yang tercatat stunting.

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive and develop in children aged 0-59 months. Those whose length or height does not match their age due to chronic malnutrition and recurrent infections. One of the efforts made to prevent stunting in children aged 0-59 months is to disseminate information and education to parents of toddlers and pregnant women through posyandu. The purpose of this posyandu assistance is to identify the efforts of posyandu cadres in preventing stunting. The target population in this assistance were Posyandu Mawar 1, Mawar 2, Mawar 3, Mawar 4, and Mawar 5, 25 posyandu cadres, 1 village midwife, and posyandu visitors in Pedamaran I Village, Pedamaran District, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra. The method used is PAR (Participatory Action Research) with qualitative descriptive analysis. It was carried out in several stages, namely observation, interviews, and household surveys. The result of this implementation is from posyandu assistance in preventing stunting posyandu cadres with village midwives carrying out various forms of activities besides measuring and weighing children's weight, socialize and education are also carried out for mothers who have children under five 0-59 months and pregnant women to recognize stunting, and follow up on toddlers who are recorded as stunting.

Kata Kunci:

Pendampingan Posyandu Stunting

Keywords:

Assistance Posyandu Stunting



PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-59 bulan. Yang memiliki panjang atau tinggi badan tidak sesuai dengan usianya akibat kekerangan gizi kronis dan infeksi berulang. Sebagian masyarakat masih belum memahami dengan benar tentang stunting, masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan memengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita stunting akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. Stunting juga bisa menurun ke generasi berikutnya bila tidak ditangani dengan serius. Untuk mengatasi stunting, masyarakat perlu dididik untuk memahami pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak balita. Secara aktif turut serta dalam komitmen global (SUN-Scaling Up Nutrition) dalam menurunkan stunting, maka Indonesia fokus kepada 1000 hari pertama kehidupan (terhitung sejak konsepsi hingga anak berusia 2 tahun)

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu dari 100 kabupaten atau kota yang menjadi prioritas dalam mempercepat penurunan angka kejadian stunting. Tingginya prevalensi stunting di Kabupaten OKI dikarenakan terjadi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan dimulai dari ibu hamil yang mengalami anemia dan kurang energi kronik, dan pada saat bayi berusia 6 bulan tidak mendapatkan AS eksklusif. (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2019). Kecamatan Pedamaran merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Pedamaran I merupakan salah satu desa terluas wilayahnya di Kecamatan Pedamaran, terdiri dari 3 Dusun. Jumlah penduduk desa Pedamaran I berdasarkan dokumen kantor desa Pedamaran I, berjumlah 4779 penduduk, yang mana penduduk laki-laki ya 2371 dan penduduk perempuan

2408. Jumlah posyandu di Desa Pedamaran I ada 5 Posyandu, yaitu mawar 1, mawar 2, mawar 3, mawar 4 dan mawar 5.

Dari hasil survei yang dilakukan jumlah balita yang menjadi peserta di posyandu Mawar 1 sebanyak 36 balita, Mawar 2 sebanyak 41 balita, Mawar 3 sebanyak 37 balita, Mawar 4 sebanyak 40 balita, Mawar 5 sebanyak 36 Balita. Dengan 2 diantaranya mengalami mal nutrisi yaitu gizi kurang dan stunting. Jumlah kader yang aktif di posyandu Mawar 1 sampai 5 masih terbatas, yaitu hanya sebanyak 5 orang kader di masing-masing posyandu. Kegiatan yang dilakukan oleh kader yaitu melakukan pendaftaran, penimbangan, pengukuran panjang dan tinggi badan, pengisian KMS dan pembagian PMT. Sedangkan yang bertugas melakukan edukasi dan konseling terkait tumbuh kembang anak dilakukan oleh Bidan Desa. Presentase kunjungan di Posyandu Mawar juga masih rendah dari bulan November 2022-Desember 2022. Menurut Bidan Desa Pedamaran I di Posyandu Mawar, 1 sampai 5 hal ini disebabkan oleh kesibukan ibu, kesadaran ibu untuk memantau tumbuh kembang anak setiap bulannya yang masih rendah, kendala cuaca, atau adanya pemikiran dari ibu bahwa membawa anak ke posyandu hanya ketika ditemukan masalah kesehatan pada anaknya.

Sarana prasarana di Posyandu Mawar 1 sampai 5 pun masih sangat terbatas. Posyandu Mawar belum mempunyai lokasi khusus. Selama beroperasi, Posyandu Mawar berlokasi di rumah salah satu kader. Alat pemantauan tumbuh kembang anak juga masih sangat terbatas karena masih menggunakan timbangan dacin. Adapun untuk timbangan injak masih digunakan secara bergantian oleh beberapa posyandu. pengukuran panjang badan anak dibawah usia 2 tahun atau tikar stunting hanya terdapat 1 tikar stunting dari kelima posyandu Mawar. Survei pendahuluan dilakukan dua kali untuk melakukan observasi terkait kondisi dan kegiatan di Posyandu mawar.

METODOLOGI

Kegiatan pendampingan posyandu ini merupakan bagian dari Program Mahasiswa Peduli Stunting di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kegiatan ini dilakukan mulai dari pelatihan (training of trainer) dan selanjutnya mahasiswa turun langsung ke beberapa desa lokus stunting, termasuk Desa Pedamaran I. Waktu pelaksanaan pada bulan Oktober sampai Desember 2022.

Metode penelitian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). metode PAR (Participatory Action Research) dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

a. Observasi

Kegiatan Observasi ini dilakukan terlebih dahulu supaya mengetahui kondisi desa Pedamaran I, seperti mengetahui jumlah Posyandu, jumlah kader. Selanjutnya proses permintaan izin kepada tokoh masyarakat, bidan desa, serta kader posyandu untuk menjalankan kegiatan Optimalisasi Kegiatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Lima Pilar di Provinsi Sumatera Selatan Program Mching Fund Kedaireka Kemendikbud riset.

b. Wawancara.

Kegiatan wawancara ini dilakukan peneliti bersama tokoh masyarakat, bidan desa, kader posyandu, ibu hamil serta ibu yang memiliki anak berusia 0-59 bulan. kegiatan wawancara dilakukan dengan cara individu ataupun secara diskusi.

c. Survey Rumah Tangga

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat dilihat dari aspek kelayakan hidup, yakni kelayakan gizi dan nutrisi, kondisi rumah, pendidikan dan tingkat pendapatan dan pengeluaran harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Observasi Lingkungan Masyarakat

Pada umumnya lingkungan masyarakat Pedamaran I sebagian penduduknya masih memanfaatkan air sungai untuk dikonsumsi dan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci pakaian, air minum, dan memasak. Kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat desa Pedamaran I yang terdiri dari 3 dusun ini adakalanya masih belum terjaga di salah satu dusun, ini disebabkan karena faktor tempat tinggal mereka yang jarak antar rumahnya begitu dekat, dan juga rumah mereka yang berada dipinggiran sungai membuat rumah-rumah tersebut sering kebanjiran. Namun untuk rumah-rumah yang berada jauh dari sungai untuk kebersihan lingkungannya sudah hampir terjaga. Jenis rumah di desa Pedamaran I mayoritas rumah panggung. Dalam kehidupan bermasyarakatnya tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. hukum.

Hal-hal yang ditemukan ketika melakukan survei lapangan, yang pertama yakni kurangnya kesadaran dari masyarakat terkhusus orang tua balita yang mempunyai anak di atas 4 tahun untuk rutin datang ke posyandu, mereka hanya aktif mengikuti hari buka posyandu ketika anak mereka masih dibawah umur 4 tahun. Hal tersebut membuat para kader posyandu dan bidan desa harus lebih meyakinkan orang tua untuk pentingnya mengikuti kegiatan posyandu untuk balitanya.

Yang kedua dikarenakan keadaan cuaca yang beberapa bulan ini sering berubah-ubah mengakibatkan beberapa balita rentan terkena sakit seperti demam, batuk dan pilek sehingga mengakibatkan berat badan balita tidak naik.

Pendampingan Kegiatan Posyandu

Posyandu di desa Pedamaran I terdiri dari; Mawar 1, Mawar 2, Mawar 3, Mawar 4, dan Mawar 5. Pada awal bulan November-Desember 2022 dilakukan

kegiatan pendampingan terhadap lima posyandu secara bergantian di salah satu rumah kader yang sudah terpilih sebagai tempat perkumpulan rutin anggota posyandu. Berkaitan dengan konsep PAR (Participatory Action Research) yaitu kegiatan akan diteliti dengan cara melibatkan masyarakat atau pihak yang relevan sehingga dapat mengkaji segala bentuk tindakan secara langsung untuk merubah ke arah yang lebih baik. Dengan itu, sebelumnya peneliti sudah mendapatkan surat perizinan dan bertemu dengan kepala desa, selain itu oleh bidan desa dan kader posyandu juga dapat perizinan baik untuk mengikuti segala bentuk kegiatan posyandu.

Kegiatan posyandu dilaksanakan pukul 09.00-11.00 WIB. Sehari sebelum dilaksanakan penimbangan, anggota posyandu mengingatkan para orang tua balita dengan menghubungi kerumah-rumah secara langsung. Pada hari sebelum buka posyandu kader posyandu menyiapkan PMT, dan sarana dan prasarana. Pada hari buka dilakukan kegiatan pendaftaran, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengecekan ibu hamil serta pemberian PMT. Dan setelah hari buka melakukan evaluasi bersama kader posyandu dan bidan desa mengenai kegiatan dan perkembangan dari balita dan ibu hamil. Bidan desa selalu memberikan pembekalan serta kader diminta untuk menyerahkan data proses kembang bayi dan ibu hamil yang datang ke posyandu setiap bulannya. Untuk perencanaan aksi perubahan tentang kategori anak stunting akan masih difokuskan kepada B (41 bulan) dan A (27 bulan). B adalah anak yang tidak memiliki perkembangan dengan tinggi badannya dari empat bulan terakhir (Agustus, September, Oktober, dan November) dengan hasil penimbangan tetap sama atau tidak ada peningkatan dari berat badan 9,5 dan tinggi badan 82. Sedangkan A, berdasarkan hasil rekapitulasi mempunyai berat badan 8,6 dan tinggi badan 85.



Gambar 1. Sebelum buka posyandu



Gambar 2. Hari buka posyandu



Gambar 3. Setelah hari buka posyandu

Musyawah Desa

Terkait pendampingan optimalisasikan posyandu. Pada tanggal 3 November 2022 diadakan musyawarah atau diskusi antar kepala desa dan jajarannya juga bersama kader-kader posyandu untuk program pencegahan stunting dengan tujuan agar kades mengetahui permasalahan yang ada di lingkungan dan hal apa saja yang akan kader lakukan ke depan.



Gambar 4. Musyawarah desa

Penyuluhan

Dampak yang ditimbulkan stunting sangat penting untuk diketahui para ibu diantaranya menyangkut berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah, lambat menyerap ilmu pengetahuan di sekolah, serta beresiko obesitas. Dalam perencanaan aksi terhadap pencegahan stunting diadakan sebuah penyuluhan di desa Pedamaran I untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil (kelas ibu hamil) yang bertempat di poskesdes pada tanggal 11 November 2022. Penyuluhan ini di hadiri oleh beberapa ibu hamil, kader posyandu, dan bidan desa. Dengan adanya kegiatan tersebut orang tua akhirnya mendapatkan bimbingan mengenai gizi, stunting dan lain sebagainya termasuk kesempatan diskusi dan tanya jawab.



Gambar 5. Tim penyuluhan ibu hamil

KESIMPULAN

Setelah melakukan pendampingan saat buka kegiatan posyandu di Kecamatan Pedamaran Desa Pedamaran I akhirnya ditemukan dua balita yang

dikategorikan stunting yaitu berada di posyandu Mawar 4 atas nama B (42 bulan) dan A (28 bulan). Balita B pada rekapitulasi bulan November: BB 9,5 kg dan TB 82 cm, sedangkan balita A dengan rekapitulasi bulan November: BB 8,6 kg dan TB 85 cm. Pendampingan ini kemudian berlanjut ke kegiatan pencegahan stunting (optimalisasikan posyandu) melalui dua strategi: Pertama, di kantor desa pada tanggal 3 november 2022 diadakan musyawarah desa. Kedua, di poskesdes pada tanggal 11 November 2022 diadakan penyuluhan untuk kelas ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemendikbudristek yang telah memberi dukungan dana melalui Program Matching Fund Kedaireka Tahun 2022 kerjasama Universitas Sriwijaya dengan BKKBN dan Forum Rektor Indonesia. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung dan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

REFERENSI

- Anggani, A. S., & Salsabila, T. 2022. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara. Desember, 11-18.
- Bappenas. 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. www.bappenas.go.id
- Detikedu. 2021. Ragam Masalah Kependudukan di Indonesia dan Cara Mengatasinya. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5721941/ragam-masalahkependudukan-di-indonesia-dan-cara-mengatasinya>.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/kata-pengantar-direktur-belmawa>.
- Kemenko PMK. 2021. Tantangan Percepatan Penurunan Stunting di Masa Pandemi. Kementerian Koordinator Bidang

Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
<https://www.kemerkopmk.go.id/tantangan-percepatan-penurunan-stunting-di-masa-pandemi>.

Naulia, R. P., & Saudi, L. (2021). Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. April, 95-101.

Rahmadhita, K. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya, Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11 (1), pp. 225-229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.

Susanty, H. 2021. Selamatkan SDM Berkualitas Sejak Dini, Mari Cegah Stunting. Puspensos Pusat Penyuluhan Sosial.
<https://puspensos.kemensos.go.id/selamatkan-sdm-berkualitas-sejak-dini-mari-cegah-stunting>.

Teja, M. 2019. Stunting Balita Indonesia dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI(22), 13-18.
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/info-Singkat-XI-22-II-P3DI-November-2019-242.pdf.

TNP2. 2019. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024.
<https://stunting.go.id>.